



Nilai Kebudayaan Tradisi Pendalungan dalam Kesenian Can- Macanan Kadhuk dalam Pengembangan Tradisi Budaya Jember

Nour Ainun Nisa¹, Muhammad Fadhilillah Akbar², Muhammad Rafi Kurniawan³,
Surya Rizki Mubarak⁴

Universitas Jember

nour.ainunnisa@gmail.com mfadhilillahakbar@gmail.com righthandbear@gmail.com suryambrk@gmail.com

Jalan Kalimantan 37, Kampus Tegal Boto, Jember 68121

Telepon (0331) 335586, 331342, Faksimile (0331)335586

Laman www.fisip.unej.ac.id

Abstrack. *This theory explains the existence of traditional pendalungan culture in the traditional culture of the Jember Regency area in the progress of modern arts and culture in passing on arts and culture education regarding can macanan kadhuk and his art can entertain arts and culture and also as a relative preference that a person has in dealing with and in participation in the larger community along with other ethnocultural groups. Schematically, the concept described in the Strategy as explained in the scheme above has different names depending on the ethnocultural group: whether the ethnocultural group is dominant or non-dominant. From the point of view of the non-dominant group (left), assimilation occurs when someone does not want to maintain their cultural identity and seeks daily interaction with other cultures. The opposite is a separation strategy. A separation strategy occurs when someone lives up to the values of their original culture and at the same time avoids interacting with others. Nevertheless, when measures of preferences and behavior are both included in an assessment of how a society is acculturating, there is usually one pattern that indicates a consistent strategy.*

Keywords: Society, Arts, Culture

Abstrak. Teori ini menjelaskan tentang adanya budaya tradisi pendalungan dalam budaya tradisi daerah Kabupaten Jember dalam kemajuan kesenian budaya yang bersifat modern dalam mewaiskan edukasi seni dan budaya terhadap can macanan kadhuk dan kesenian ini dapat menghibur serta budayanya dan juga sebagai preferensi relatif yang dimiliki oleh seseorang dalam berhubungan dengan dan dalam berpartisipasi pada komunitas yang lebih besar selama dengan kelompok etnokultural lainnya. Secara skematis, konsep tersebut dipaparkan dalam Strategi sebagaimana digambarkan dalam skema di atas memiliki nama yang berbeda-beda tergantung pada kelompok etnokulturalnya: apakah kelompok etnokulturalnya dominan atau tidak dominan. Dari sudut pandang kelompok yang tidak dominan (kiri), secara asimilasi terjadi manakala seseorang tidak berkeinginan memelihara identitas kultural budaya mereka dan mencari interaksi harian dengan budaya lain. Kebalikannya adalah strategi separasi. Strategi separasi terjadi manakala seseorang menghidupi nilai-nilai yang ada pada budaya aslinya dan pada waktu yang bersamaan menghindari berinteraksi dengan yang lain. Namun demikian, ketika ukuran preferensi dan perilaku keduanya termasuk dalam penilaian gabungan tentang bagaimana masyarakat berakulturasi, biasanya ada satu pola yang menunjukkan strategi yang konsisten.

Kata kunci : Masyarakat, Kesenian, Kebudayaan

I. PENDAHULUAN

Kesenian adalah elemen universal yang didalam memiliki nilai moral serta dimensi spiritual, serta merupakan hasil dari ide dan aktivitas manusia dalam masyarakat. Kesenian tidak dapat berdiri sendiri dalam kehidupan manusia, melainkan selalu terkait dengan konteksnya. Pertumbuhan dan perkembangan kesenian rakyat tidak dapat dipisahkan dari karakteristik dan kehidupan masyarakat yang mendukungnya. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki bentuk kesenian yang mencerminkan identitas daerahnya, dan tentunya kesenian daerah di setiap tempat memiliki sejarahnya sendiri dan juga mempunyai konteks sosial yang berbeda. Salah satu aspek menarik dari budaya ini adalah adanya kemampuan pertukaran budaya, yang mengarah pada akulturasi antara berbagai kelompok etnis. Akulturasi budaya terjadi ketika elemen-elemen budaya dari satu kelompok etnis saling berpengaruh dan bergabung dengan kelompok etnis lainnya. Hal ini menunjukkan adanya interaksi dan integrasi budaya yang menghasilkan bentuk-bentuk budaya baru. Dalam beragam kesenian yang ada di Kabupaten Jember, terdapat satu jenis kesenian yang jarang ditemui di luar wilayah tersebut, yaitu kesenian Can Macanan Kaddu'. Kesenian ini melibatkan penggunaan properti berupa barongan dengan wajah harimau.dalam mengembangkan cagar budaya

Merupakan suatu proses sosial di mana terjadi perpaduan dua kebudayaan atau lebih yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Proses ini terjadi ketika kelompok manusia dengan kebudayaan khusus terpapar dengan kebudayaan asing, dan secara bertahap mereka menerima dan mengadaptasi kebudayaan asing tersebut ke dalam kebudayaan mereka sendiri tanpa menghilangkan unsur-unsur asli dari kebudayaan kelompok tersebut. Syarat utama terjadinya proses akulturasi adalah penerimaan tanpa keterkejutan terhadap kebudayaan baru, serta adanya keseragaman dalam nilai-nilai baru yang terbentuk melalui kesamaan tingkat dan pola budaya. Hasil dari akulturasi budaya ditentukan oleh kekuatan masing-masing budaya yang terlibat. Semakin kuat suatu budaya, semakin cepat penyebarannya terjadi. Proses akulturasi melibatkan penggabungan perbedaan budaya dengan unsur-unsur persamaan yang ada, sehingga budaya yang memiliki pengaruh dan peran yang lebih kuat akan. Kabupaten ini dikenal dengan budayanya yang kaya dan beragam. Salah satu aspek yang mencolok adalah tradisi tari daerah, yang sering ditampilkan dalam berbagai acara budaya. Jember juga memiliki kekayaan seni dan kerajinan tradisional. Masyarakat Jember dikenal ramah dan menjunjung tinggi nilai-nilai gotong royong. Budaya gotong royong tercermin dalam berbagai kegiatan sosial, seperti gotong royong membersihkan lingkungan, pembangunan bersama, dan kegiatan keagamaan. Pendidikan juga menjadi aspek penting di Jember. Terdapat berbagai institusi pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Kabupaten Jember memiliki latar

belakang budaya yang berbeda karena mayoritas penduduknya berasal dari suku Jawa dan Madura. Oleh karena itu, kebudayaan yang berkembang di Kabupaten Jember merupakan hasil perpaduan budaya Jawa dan Madura. Melalui interaksi antara kedua budaya ini, terbentuklah sebuah kebudayaan baru yang disebut sebagai budaya Pendalungan. Dalam mengkaji Peran penting pendidikan dalam upaya pembangunan negara tidak dapat diabaikan, mengingat masa depan bangsa sangat tergantung pada kemajuan sektor pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan menjadi sumber harapan bagi banyak individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu tujuan pemerintah Kabupaten Jember adalah meningkatkan kualitas pendidikan, keterampilan, dan kesejahteraan sebagai upaya untuk meningkatkan status sosial dan martabat masyarakat berdasarkan

Kekayaan dan warisan budaya lokal. Pembangunan sektor pendidikan diarahkan melalui tiga kebijakan utama, yaitu upaya untuk memperluas dan menyamakan akses pendidikan, meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan serta daya saingnya, serta memperkuat tata kelola, akuntabilitas, dan citra publik.

II. TEORI PENELITIAN

Dalam teori penelitian tersebut menjelaskan tentang adanya budaya pelesatarian Tarian Can Macanan Kaduk ini merupakan tarian yang asli dimiliki oleh Jember. Merupakan sebuah kesenian tradisional tua di Jember yang masih ada hingga sekarang, namun banyak dari masyarakat yang kurang mengetahui mengenai Can Macanan Kaduk tersebut. Can Macanan Kaduk ini merupakan kesenian tarian yang percampuran dari dua kebudayaan atau adat yaitu kebudayaan Tionghoa adalah barongsai dan Jawa Tengah yaitu Reog Ponorogo. Tarian Can Macanan Kaduk ini sudah turun temurun dan mereka masih tetap menggunakan alat yang tradisional ini memiliki banyak referensi dalam mengkaji budaya kemsayarakatan dalam pengembangan edukasi budaya kesenian Can Macanan Kaduk dalam mengkaji unsur budaya etnis masyarakat Kabupaten Jember. Dalam perkembangan kesenian tersebut ini sangat tergantung dengan kepercayaan animisme ialah suatu kepercayaan tentang adanya roh atau jiwa pada benda-benda, tumbuh-tumbuhan, hewan, dan juga pada manusia sendiri. Semua yang bergerak dianggap hidup dan mempunyai kekuatan gaib dan memiliki roh yang buruk maupun yang baik. 5 Selain kepercayaan animisme, masyarakat Jawa pra-Hindu-Budha juga mempunyai kepercayaan dinamisme yaitu mempercayai bahwa dalam benda-benda tertentu, baik benda hidup, benda mati atau yang telah mati, ada kekuatan gaib yang memberikan kepada yang memilikinya suatu kemampuan baik atau tidak baik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kesenian tradisi tersebut menerangkan tentang adanya budaya interaksi terhadap kesenian Can Macanan Kadhuk merupakan kesenian daerah Kabupaten Jember yang memiliki etnis budaya yang Lestari dan membudidayakan masyarakat sekitar Orang Jember percaya bahwa Tuhan adalah pusat alam semesta dan pusat segala kehidupan karena sebelum semuanya terjadi di dunia ini Tuhanlah yang pertama kali ada. Tuhan tidak hanya menciptakan alam semesta beserta isinya tetapi juga bertindak sebagai pengatur, karena segala sesuatunya bergerak menurut rencana dan atas ijin serta kehendak- Nya. Pusat yang dimaksud dalam pengertian ini adalah sumber yang dapat memberikan penghidupan, keseimbangan dan kestabilan, yang dapat juga memberi kehidupan dan penghubung individu dengan dunia atas. Pandangan orang Jember yang demikian biasa disebut Manunggaling Kawula Gusti, yaitu pandangan yang beranggapan bahwa kewajiban moral manusia adalah mencapai harmoni dengan kekuatan terakhir dan pada kesatuan terakhir, yaitu manusia menyerahkan dirinya selaku kawula terhadap Gustinya. Dalam sistem kebudayaan yang local serta menganut budaya dan seni daerah yang unggul dan komitmen untuk membenagun kreativitas bangsa serta memiliki banyak seniman yang harus kita ukir dalam pembangunan kebudayaan local. Dalam Pembangunan budaya local tersebut iyalah Isi kebudayaan yang bersifat universal mempunyai hubungan yang penting dalam terciptanya komunikasi dalam segi kehidupan apa pun. Malinowski (Mutakin, 2006:83) menyatakan bahwa manusia purba seperti Homo erectus atau Phitecantropus erectus yang hidup berkelompok sekitar 8-10 individu telah mampu menjalin kerjasama dan komunikasi antar sesamanya dengan menggunakan sistem suara-suara berkembang yang mengandung makna-makna tertentu sebagai medianya. Hal itu bisa diartikan bahwa pada jaman dahulu, bahasa sudah digunakan walau menggunakan simbol-simbol dalam bunyibunyan. Secara urut, dapat disimpulkan tujuh unsur kebudayaan yang paling konkret menuju yang paling abstrak (1) sistem teknologi, (2) mata pencaharian (sistem ekonomi), (3) sistem organisasi sosial, (4) sistem pengetahuan, (5) sistem kesenian, (6) sistem religi, (7) sistem bahasa atau sistem simbol. Serta Pada level individu (bagian yang sebelah kanan), seseorang harus mempertimbangkan perubahan psikologis dalam diri seorang individu dan pengaruh

adaptasinya pada situasi yang baru. Dalam mengidentifikasi perubahan tersebut dibutuhkan contoh dari suatu populasi dan juga perlu mempelajari individu-individu yang terlibat dalam proses akulturasi. Perubahan-perubahan tersebut dapat menjadi suatu rangkaian perubahan yang dengan mudah dapat diselesaikan (seperti: cara berbicara, cara berpakaian, ataupun cara makan), tetapi dapat juga menjadi suatu pola rangkaian yang problematic sifatnya

yang menghasilkan stress-akulturatif sebagaimana tampak dalam bentuk ketidakpastian, kecemasan, dan depresi. Proses adaptasi yang terjadi dapat berbentuk adaptasi internal atau psikologis, tetapi dapat juga berbentuk adaptasi sosiokultural.

IV. KESIMPULAN

Dalam mengkaji sebuah artikel tersebut ini menceritakan tentang budaya local daerah yang bernama Can Macanan Kadhuk yang berarti adalah kesenian dan budidaya adata daerah Kabupaten Jember yang memiliki pengaruh besar dalam teori budaya dan penelitian budaya. Modal budaya (*Cultural Capital*) berperan dalam masyarakat untuk menentukan kekuasaan sosial dan ketidaksetaraan sosial (2005:181). Modal budaya memiliki beberapa dimensi; *Pertama*, pengetahuan objektif tentang seni dan budaya; *Kedua*, cita rasa budaya (*cultural tastes*) dan preferensi; *Ketiga*, kualifikasi-kualifikasi formal (seperti gelar-gelar universitas dan ujian musik); *Keempat*, kemampuankemampuan budayawi (*cultural skills*) dan pengetahuan praktis (*savoir-faire* atau *know how* seperti kemampuan memainkan alatmusik) serta; *Kelima*, kemampuan untuk dibedakan dan untuk membuat perbedaan antara yang baik dan yang buruk.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Blumer, H. (1969). *Symbolic Interactionism: Perspective and Method*. Prentice Hall.
- DV Rosa. (2013). Keberanian Menyisir Kebudayaan Indonesia Dalam Bentang Timur-Barat.
- Hery Prasetyo. (2017). Ruang Abstrak Pemangku Adat: Narasi Elit dan Re-tradisionalisme dalam Komunitas Using. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*.
- Umi Nur Fauziyah, & Elly Suhartini. (2019). Asketisme Sebagai Faktor Pendorong Pernikahan: Studi Tentang Pernikahan Mahasiswa Berhijab Syar'i [Asceticism as a Driving Factor of Marriage: Study of Syar'I Hijab Student Marriage].